

**SKRIPSI**

**TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH MUSIMAN DI  
DESA SUNGAI PINANG LAGATI KECAMATAN  
SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR**



**INDAH MAHARANI  
07021281419158**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2018**

# **SKRIPSI**

## **TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH MUSIMAN DI DESA SUNGAI PINANG LAGATI KECAMATAN SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosilologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**INDAH MAHARANI  
07021281419158**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH MUSIMAN DI DESA  
SUNGAI PINANG LAGATI KECAMATAN SUNGAI PINANG  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**SKRIPSI**

oleh:  
**INDAH MAHARANI**  
**07021281419158**

Indralaya, April 2018

Pembimbing I



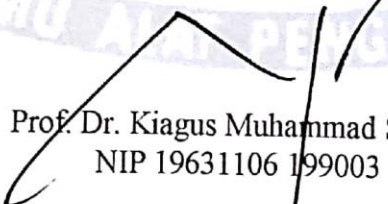
Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II



Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 198009112009121001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.  
NIP 19631106 199003 1 001

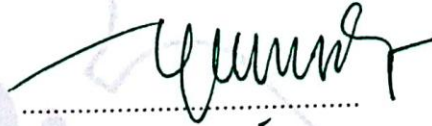
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kesejahteraan Buruh Musiman di Desa Sungai Pinang Lagati Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 April 2018.

Indralaya, April 2018

Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001




.....

Anggota:


1. Rudy Kurniawan, S. Th. I., M.Si.  
NIP. 198009112009121001
2. Dr. Yoyok Hendarso, M.A.  
NIP. 196006251985031005
3. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198411052008121003



.....



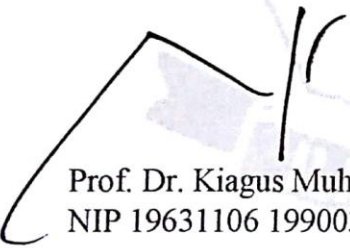
.....



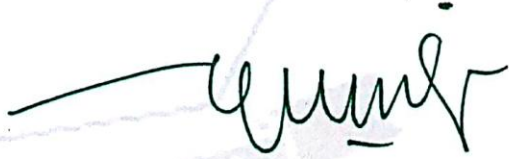
.....

Mengetahui,  
Dekan FISIP,

Ketua Jurusan Sosiologi,



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.  
NIP 19631106 199003 1 001



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Maharani  
NIM : 07021281419158  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Perencanaan Sosial  
Judul Skripsi : Tingkat Kesejahteraan Buruh Musiman di Desa Sungai Pinang Lagati Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir  
Alamat : Jln. M. Syirod Achyat, Dusun I, RT 002, Desa Sungai Pinang Lagati, Kec. Sungai Pinang, Kab. Ogan Ilir.  
No. HP : 085758781080

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, April 2018  
yang buat pernyataan,



INDAH MAHARANI  
NIM 07021281419158

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

Takut **GAGAL** sebelum memulai adalah pemikiran yang konyol.  
Jikalau tak mampu menjadi **JUARA**, maka jadilah  
yang **TERBAIK**, walaupun tetap tak mampu  
menjadi yang terbaik maka beranilah  
untuk **TAMPIL BEDA**.

Selalu berpikir positif, yakin dengan kemampuan diri sendiri, terus bergerak dan berusaha serta berdo'a kepada-Nya, kita mungkin bisa menunda tapi waktu tidak akan pernah menunggu, persiapkan hari ini untuk keinginan hari esok.



Atas berkat rahmat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Ibu dan ayahku tercinta, Azizah dan Jauhari, yang tak pernah henti memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, semangat dan nasihatnya untuk indah.
- ❖ Adik-adikku tercinta, Muhammad Sahril, Mia Bella, Senja Gunawan dan Riko Ricardo.
- ❖ Kedua nenekku tercinta, Sakinah dan Saudah yang selalu memberikan doa dan dukungan serta semangat untuk indah.
- ❖ Dosen pembimbing akademik Dr. Ridhah Taqwa, M.Si. yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan perihal masalah akademik.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi, Dr. Yunindyawati, M.Si dan Rudy Kurniawan, S. Th.I., M.Si yang selalu bijaksana, disela-sela kesibukannya bersedia memberikan waktu untuk bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
- ❖ Teman-teman Sosiologi angkatan 2014.
- ❖ Almamaterku tercinta.

## KATA PENGANTAR

*Assalammu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin,* puji syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT karena berkat rahmat, izin dan hidayah-Nya juaah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Tingkat Kesejahteraan Buruh Musiman di Desa Sungai Pinang Lagati Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh studi sarjana S1 Sosilologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini nyatanya tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materiil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.SCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. Selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si. selaku pembimbing I yang selalu bijaksana, disela-sela kesibukannya bersedia memberikan waktu untuk bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Bapak Rudy Kurniawan, S. Th.I., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Dosen pembimbing akademik Dr. Ridhah Taqwa, M.Si. yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan perihal masalah akademik.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

9. Kepada keluargaku, terutama ibu dan ayahku tercinta, Azizah dan Jauhari, yang tak pernah henti memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, semangat dan nasehat untukku. Adik-adikku tercinta, Muhammad Sahril, Mia Bella, Senja Gunawan dan Riko Ricardo, terimakasih telah menjadi penyemangat dan pelepas penatku.
10. *Spsecial thanks* buat udaku, Muhammad Arif Syafa' at terima kasih banyak atas waktu, pengertian, perhatian, semangat, dan bantuannya. Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, doa, dukungan dan motivasinya.
11. Buat sahabat terbaikku, Ari Rahmawati, Dwi Putri Yanti, Iis Soleha, Ikke Agustin, Firda Atika, Hentri Agustina, Iis Ariska, Ariska Umami, Amala Dwi Adhila, Melin Mahtia, Rezema Yulianita dan Rara Armanika. Buat yang selalu siap siaga kasih bantuan, semangat, nasehat dan motivasi, serta selalu menguatkan, Novaldi Hibaturrahman, Yandre Ariska, Novriadi dan Khaidir Arie. Buat teman-teman sepembimbing, Kharisma Anggita, Navy Christy, dan teman-teman Sosiologi 2014, terima kasih atas kebersamaan singkat yang penuh makna ini ☺.
12. Pihak pemerintahan desa khususnya Bapak Amir Hamzah, selaku Kepala Desa Sungai Pinang Lagati yang telah memberikan izin pengambilan data selama proses penyusunan skripsi.
13. Bapak dan Ibu buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk mengisi kuesioner dari peneliti.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan maaf jika ada kesalahan penulisan nama, gelar, jabatan dalam kata pengantar ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran sangat diperlukan demi kebaikan penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal' alamin.*

*Wasaalammu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Indralaya, 15 Maret 2018

**Indah Maharani**  
NIM.07021281419158



## RINGKASAN

Buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati yang bekerja di perkebunan tebu PTPN VII Cinta Manis mendapatkan upah yang dibayar mingguan. Upah yang diperoleh tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan buruh musiman yang diukur berdasarkan indikator BPS tahun 2016. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, pemanfaatan teknologi dan informasi serta indikator sosial lainnya terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif eksplanatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati yang bekerja di perkebunan tebu PTPN VII Cinta Manis yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian adalah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yang meliputi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kondisi perumahan, pemanfaatan teknologi dan informasi serta indikator sosial lainnya, variabel terikatnya yaitu kesejahteraan buruh musiman. Analisis data menggunakan persentase dan skoring serta analisis regresi logistik berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati 68.57% adalah sangat rendah, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai probabilitas signifikansi tertinggi yaitu 0,010 pada variabel X<sub>7</sub> (indikator sosial lainnya), sedangkan nilai probabilitas signifikansi terendah adalah 0,023 pada variabel X<sub>5</sub> (perumahan).

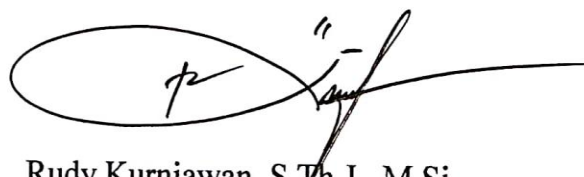
Kata Kunci: Kesejahteraan, Buruh Musiman, Badan Pusat Statistik (BPS).

Mengetahui,  
Pembimbing I



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II



Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 198009112009121001

Ketua Jurusan Sosiologi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

## SUMMARY

The seasonal labour in Sungai Pinang Lagati, who work for sugar cane PTPN VII Cinta Manis plantation were getting paid weekly. The wages payment is not enough to sufficient the needs of their family which increased gradually every time. The purpose of this study was to identify the seasonal level of welfare of workers as measured by the 2016 BPS indicators. Also was to determine the influence between income, cost, education, health degree, living condition, tecnology and informatical usage, and the other of sosial indicator on welfare levels seasonal labour. The methods of this research is quantitative explanation. The population of this research is all of seasonal labor in Sungai Pinang Lagati who was working in PTPN VII Cinta Manis plantation that amounts to 35 people. Sample of this research is 35 people. The technic of sampling were taken as total sampling. The variable of this research consisting of independent variable include; income and cost level, education, health degree, living condition, technology and informatical usage, also the other social indicator, the dependent variable is about seasonal labour welfare. Analysis of data, using percentage and scoring, followed by multiple linear regression analysis. From the results of this study it can be concluded that the welfare of seasonal workers in Sungai Pinang Lagati is 68.57% in verry lower level, and there is a positive and significant influence between independent variables and dependent variable with the highest signification probability value is 0,010 in variable  $X_7$  (other social indicators), while the lowest probability value of significance is 0.023 on variable  $X_5$  (housing).


Keywords: Welfare, Seasonal Labour, Central Statistic Agency (BPS)

Acknowledged,  
Advisor I



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

Advisor II



Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 198009112009121001

Head of Sociology Departement,  
Faculty of Social and Politic Sciences  
Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	13
1.3.1. Tujuan Umum .....	13
1.3.2. Tujuan Khusus .....	13
1.4. Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	14
1.4.2. Manfaat Praktis .....	14
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	15
2.2. Kerangka Pemikiran/Teoritik.....	20
2.2.1. Kesejahteraan .....	20
2.2.2. Buruh Musiman .....	22
2.2.3. Teori Kesejahteraan .....	22
2.3. Hipotesis.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	28
3.2. Lokasi Penelitian .....	28
3.3. Variabel Penelitian .....	29
3.4. Definisi Konsep dan Definisi Operasional.....	30
3.4.1. Definisi Konsep .....	30
3.4.2. Definisi Operasional .....	31
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian .....	34
3.7.1. Uji Validitas .....	34

3.7.2. Uji Reliabilitas .....	35
3.8. Unit Analisis Data dan Unit Observasi .....	36
3.9. Populasi dan Teknik Sampling.....	36
3.9.1. Populasi.....	36
3.9.2. Sampel Penelitian.....	37
3.10. Teknik Analisis Data.....	37
3.11. Persyaratan Pengujian Analisis .....	39
3.12. Uji Hipotesis .....	39
3.13. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
3.14. Sistematika Penulisan.....	42

#### **BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

4.1. Gambaran Umum Kondisi Desa Sungai Pinang Lagati.....	44
4.1.1. Sejarah Berdirinya Desa Sungai Pinang Lagati .....	44
4.2. Letak Geografis .....	45
4.2.1. Prasarana Umum .....	46
4.2.2. Aset Desa/Kekayaan Desa .....	47
4.3. Demografi .....	47
4.4. Keadaan Sosial .....	48
4.5. Keadaan Ekonomi .....	49
4.6. Sektor Pertanian .....	50
4.7. Sarana Prasarana Desa .....	50
4.8. Kondisi Pemerintahan Desa .....	51
4.8.1. Pembagian Wilayah Desa .....	51
4.8.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa .....	51
4.9. Potensi Desa.....	53
4.9.1. Sumber Daya Alam.....	53
4.9.2. Sumber Daya Manusia.....	53

#### **BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Karakteristik Responden .....	56
5.1.1. Responden Berdasarkan Usia.....	56
5.1.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
5.1.3. Responden Berdasarkan Pendidikan.....	57
5.1.4. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	58
5.1.5. Responden Berdasarkan Pekerjaan Tetap.....	58
5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Masing-Masing Indikator Kesejahteraan .....	60
5.2.1. Indikator Tingkat Pendapatan .....	60
5.2.2. Indikator Tingkat Pengeluaran.....	62
5.2.3. Indikator Tingkat Pendidikan .....	63
5.2.4. Indikator Tingkat Kesehatan.....	65
5.2.5. Indikator Perumahan .....	66
5.2.6. Indikator Pemanfaatan Teknologi dan Informasi.....	67
5.2.7. Indikator Sosial Lainnya .....	68
5.3. Distribusi Kesejahteraan Buruh Musiman .....	69
5.4. Hasil Pengujian Hipotesis .....	70
5.4.1. Pengujian Hipotesis Pertama .....	70

5.4.2. Pengujian Hipotesis Kedua .....	71
5.4.2.1. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda.....	71
5.4.2.2. Konstruksi Model .....	73
5.4.2.3. Uji Koefisien Determinasi .....	74
5.4.2.4. <i>Odds Ratio</i> .....	75
5.4.2.5. Uji Wald (Uji Parsial) .....	76
5.4.2.6. Pengujian Maksimum <i>-2 Log Likelihood</i> .....	78
5.4.2.7. Persamaan Regresi Logistik .....	79
5.5. Pembahasan.....	81
5.5.1. Pendapatan Buruh Musiman Masih Tergolong Renda .....	84
5.5.2. Pengeluaran Yang Tak Terkendali.....	85
5.5.3. Tanpa Ijazah Pendidikan, Buruh Hanya Menjual Tenaga .....	85
5.5.4. Jika Sakit, Buruh Tidak Dapat Bekerja.....	86
5.5.5. Tempat Tinggal Buruh Yang Kurang Layak .....	87
5.5.6. Minimnya Pemahaman dan Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	88
5.5.7. Buruh Penerima Bantuan Sosial .....	89

## **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	90
6.2. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	32
tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
Tabel 4.1. Pejabat Kepala Desa Sungai Pinang Lagati .....	45
Tabel 4.2. Wilayah Perbatasan Desa Sungai Pinang Lagati .....	45
Tabel 4.4. Prasarana Umum Desa Sungai Pinang Lagati.....	46
Tabel 4.5. Aset/Kekayaan Desa Sungai Pinang Lagati.....	47
Tabel 4.6. Demografi Desa Sungai Pinang Lagati.....	48
Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	48
Tabel 4.8. Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Lagati Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 4.9. Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Lagati Berdasarkan Agama.....	49
Tabel 4.10. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Pinang Lagati .....	49
Tabel 4.11. Jumlah Ternak dan Pemilik Ternak .....	50
Tabel 4.12. Sarana dan Prasarana Desa .....	50
Tabel 4.13. Pembagian Wilayah Desa Sungai Pinang Lagati.....	51
Tabel 4.14. Daftar Potensi Desa Sungai Pinang Lagati .....	54
Tabel 5.1. Karakteristik Responden .....	56
Tabel 5.2. Indikator Tingkat Pendapatan BPS 2016 .....	60
Tabel 5.3. Tingkat Pendapatan Buruh.....	61
Tabel 5.4. Tingkat Pengeluaran Buruh .....	62
Tabel 5.5. Indikator Tingkat Pengeluaran BPS 2016.....	63
Tabel 5.6. Indikator Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 5.7. Indikator Tingkat Pendidikan BPS 2016 .....	64
Tabel 5.8. Indikator Tingkat Kesehatan .....	65
Tabel 5.9. Indikator Perumahan .....	66
Tabel 5.10. Indikator Pemanfaatan Teknologi dan Informasi.....	67
Tabel 5.11. Indikator Sosial Lainnya .....	68
Tabel 5.12. Distribusi Kesejahteraan Buruh Musiman .....	69
Tabel 5.13. Hasil Uji Hipotesis <i>One Sample t-test</i> .....	70
Tabel 5.14. Hasil Seleksi Kandidat Variabel Independen .....	72
Tabel 5.14. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda .....	73

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	26
3.2 Pola Pengaruh Antarvariabel.....	30

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 5.1. Grafik Batang Pekerjaan Tetap Buruh.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1.	Buruh musiman ketika akan bekerja
Lampiran.2.	Kuesioner yang akan disebarakan kepada responden
Lampiran.3-6.	Pengisian kuesioner
Lampiran.7-9.	Foto bersama di rumah salah satu responden penelitian
Lampiran.10.	Foto rumah salah satu responden penelitian
Lampiran.11.	Deskripsi jawaban responden
Lampiran.12.	Uji validitas
Lampiran.13.	Uji reliabilitas
Lampiran.14.	Uji normalitas data
Lampiran.15.	Distribusi frekuensi jawaban responden
Lampiran.16.	Distribusi frekuensi pendapatan responden
Lampiran.17.	Distribusi frekuensi distribusi pengeluaran responden
Lampiran.18.	Distribusi frekuensi pendidikan responden
Lampiran.19.	Distribusi frekuensi kesehatan responden
Lampiran.20.	Distribusi frekuensi kondisi rumah responden
Lampiran.21.	Distribusi frekuensi pemahaman teknologi dan informasi
Lampiran.22.	Distribusi frekuensi indikator sosial lain
Lampiran.23.	Hasil uji hipotesis tingkat kesejahteraan
Lampiran.24.	Hasil uji hipotesis dengan regresi logistik berganda
Lampiran.25.	T tabel
Lampiran.26.	Tabel distribusi $X^2$
Lampiran.27.	Harga R <i>Product Moment</i>
Lampiran.28.	Kuesioner penelitian
Lampiran.29.	Surat izin penelitian
Lampiran.30.	Surat penunjukan skripsi
Lampiran.31.	Kartu bimbingan skripsi
Lampiran.32.	Lembar revisi ujian komprehensif
Lampiran.33.	<i>Curriculum Vitae</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang memiliki cita-cita mulia dalam mewujudkan kesejahteraan rakyatnya seperti yang terkandung dan menjadi amanat dalam UUD 1945 yaitu “... dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...” dengan demikian negara memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya. Walaupun dalam prakteknya negara belum bisa sepenuhnya mewujudkan amanat tersebut terutama terkait permasalahan yang dihadapi kaum pekerja/buruh seperti kesejahteraan buruh.

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat. Kriteria sejahtera menurut Bank Dunia yaitu hidup dengan pendapatan diatas atau sama dengan 2 US Dollar/hari dan pengeluaran dibawah 2 US Dollar/hari (Danhartani, 2012). Pada tahun 2017 nilai 1 US Dollar = Rp.13.206,- (tiga belas ribu dua ratus enam rupiah).

Sedangkan konsep kesejahteraan menurut Nasikun (2007) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*identity*). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Untuk mencapai suatu taraf hidup yang sejahtera manusia rela melakukan apapun termasuk dengan bekerja. Namun hewan juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti halnya semut yang bergotong-royong mengumpulkan makanan, lalu yang menjadi pembeda antara kerjanya hewan dan kerjanya manusia ialah sifat esensial spesies<sup>1</sup> itu sendiri, dimana kerja manusia menciptakan sesuatu di dalam kenyataan yang sebelumnya hanya ada di dalam imajinasi. Produksi kita mencerminkan maksud kita.

Marx (dalam Ritzer, 2012:85) menyebutkan bahwa hal tersebut pertama, sebagai proses menciptakan objek-objek luar yang berasal dari objektivasi pemikiran-pemikiran kita bagian dalam. Kedua, kerja demikian bersifat material. Kita bekerja dengan aspek-aspek alam yang lebih material untuk memenuhi kebutuhan material kita, karena kerja mentransformasikan kita termasuk kebutuhan-kebutuhan kita, kesadaran kita dan hakikat kita sebagai manusia.

Di era sekarang ini mereka yang memang sudah berpendidikan tinggi dan mempunyai *life skill* tentunya akan lebih mudah untuk memperoleh suatu pekerjaan yang layak yang bisa meningkatkan kesejahteraan pribadi dan keluarganya. Namun, bagi sebagian besar masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah serta tidak memiliki keterampilan khusus untuk dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja, mereka hanya bisa menjual tenaganya untuk bisa mendapatkan uang. Biasanya mereka bekerja disektor-sektor informal, seperti menjadi pedagang kaki lima, bekerja sebagai kuli pasar, buruh bangunan, termasuk juga bekerja sebagai buruh musiman dan lain sebagainya. Husni (2003), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis klasifikasi buruh, diantaranya yaitu buruh harian (buruh yang menerima upah berdasarkan hari kerja), buruh kasar (buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu), buruh musiman (buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu, misalnya buruh tebang tebu), buruh pabrik (buruh yang bekerja di pabrik), buruh tambang (buruh yang bekerja di pertambangan), serta buruh tani (buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau sawah orang lain).

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang

mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Buruh dan keluarganya sangat bergantung pada upah atau imbalan yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan lainnya. Sebab itu mereka selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun di lain pihak, pengusaha sering melihat upah sebagai bagian dari biaya/pengeluaran perusahaan, sehingga pengusaha menyingkinkan kebijakan untuk meningkatkan upah bagi pekerja/buruh dengan alasan biaya produksi sudah terlalu tinggi. Besarnya tingkatan upah untuk buruh sangat tergantung pada kemampuan dan kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Namun berdasar pada prinsip ekonomi, dengan *cost* yang minimal diupayakan untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga pihak perusahaan atau pemilik modal dapat memperoleh keuntungan maksimal.

Buruh dipandang sebagai faktor produksi yang sama dengan faktor produksi lain, misalnya bahan baku, yang apabila tidak dibutuhkan lagi maka akan dibuang atau digantikan seenaknya tanpa ada kompensasi dari pemilik modal. Karl Marx (dalam Ritzer, 2012), menyatakan bahwa para pekerja tampak sebagai “buruh bebas”, yang sedang memasuki kontrak yang bebas dengan kaum kapitalis. Akan tetapi Marx percaya bahwa para pekerja harus menerima syarat-syarat yang ditawarkan para kapitalis kepada mereka, karena para pekerja tidak lagi menghasilkan kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri. Hal itu khususnya benar karena kapitalisme biasanya menciptakan apa yang diacu Marx dalam pasukan cadangan pengangguran. Jika seorang pekerja tidak melakukan pekerjaan dengan upah yang ditawarkan atau telah ditentukan sang kapitalis, maka mereka harus siap menjadi pengangguran tersebut.

Jika dilihat dari sudut pandang sosiologis, lemahnya posisi buruh dalam pembagian kerja membuat pihak pengusaha (kelas atas) memiliki kekuasaan terhadap buruh (kelas tertindas). Kelas atas berkepentingan secara langsung untuk menghisap dan mengeksploitasi kelas yang tertindas karena dia telah membelinya, salah satunya yaitu dengan cara memperkerjakan mereka dengan semaksimal mungkin dengan upah yang serendah mungkin (Marx, dalam Ritzer, 2012). Namun upah yang rendah sekalipun tidak mengurungkan mereka untuk tetap

bekerja sebagai buruh karena lapangan industri seakan menjadi area yang menjanjikan bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan.

Salah satu teori kesejahteraan sosial dan ekonomi yang diungkapkan oleh Albert dan Hahnel, (dalam Sugiarto, 2007) yaitu *classical utilitarian* dimana teori ini menekankan bahwa kesejahteraan merupakan kesenangan atau kepuasan seseorang yang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahterannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya. Begitu pula yang berlaku pada kelompok buruh musiman, dimana untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya mereka bekerja keras dengan menebang tebu sebagai upaya untuk memperoleh tambahan pendapatan selain dari pendapatan yang mereka hasilkan dari pekerjaan tetapnya. Selain untuk tujuan menambah pendapatan, pekerjaan sebagai buruh musiman ini tentunya juga akan mempengaruhi pengeluaran keluarganya, serta pendidikan anak-anak mereka, kesehatan keluarga, kondisi perumahan, dan lain sebagainya yang kemudian akan menjadi alat ukur dalam melihat kesejahteraan. Indikator-indikator tersebut seperti yang dimuat dalam BPS 2016, yakni terdapat tujuh indikator dalam mengukur kesejahteraan, diantaranya dilihat dari tingkat pendapatan yang mampu dihasilkan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kondisi perumahan, pemahaman terhadap teknologi dan informasi serta beberapa indikator sosial lainnya seperti kemampuan untuk melakukan rekreasi, kepunyaan terhadap berbagai jaminan sosial dari pemerintah serta bantuan sosial di bidang pendidikan dan beras raskin.

Penelitian mengenai tingkat kesejahteraan buruh sudah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur kesejahteraan seperti yang diadopsi dari konsep kesejahteraan dari BKKBN ataupun indikator kesejahteraan rakyat dari Badan Pusat Statistik seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Praja, dkk. (2015) mengenai *Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliori Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini memperoleh sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir di Desa Kaliori adalah sejahtera II serta diperoleh sebuah perbedaan pada tingkat pendapatan yang mampu mereka hasilkan pada musim kemarau dan

musim penghujan, hal ini didasarkan atas ukuran atau indikator keluarga sejahtera dari BKKBN.

Penelitian yang dilakukan oleh Kanah, dkk. (2015) dengan judul *Tingkat Kesejahteraan Buruh Sadap Karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang*. Berdasarkan konsep indikator kesejahteraan menurut BPS tahun 2005 sebagian besar buruh sadap karet di Kecamatan Dawuan termasuk ke dalam tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 78% dan sebagian lagi ke dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 15% serta tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 6,7%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2013) yang berjudul *Pemberlakuan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Terhadap Kesejahteraan Pekerja/Buruh*. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dalam rangka menciptakan kesejahteraan pekerja/buruh dalam hal pengupahan, maka yang dapat dilakukan adalah keterbukaan dari perusahaan melalui keterlibatan pekerja/serikat pekerja yang dapat dilakukan melalui perundingan atau negosiasi. Selain itu, diperlukan sosialisasi, pembinaan dan pengawasan terhadap ketentuan pemberlakuan UMK di perusahaan-perusahaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Seperti halnya beberapa penelitian diatas yang menggambarkan status kesejahteraan diukur berdasarkan beberapa indikator seperti proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000) dalam (Danhartani, 2012:195). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah. Sedangkan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (2000) dalam (Danhartani, 2012:195), membagi tingkat kesejahteraan keluarga atas batasan/pengertian keluarga miskin dengan alasan ekonomi.

1. Keluarga Pra Sejahtera, apabila keluarga tersebut dikategorikan sebagai keluarga miskin, yaitu apabila karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
  - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian
  - c. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah
2. Keluarga Sejahtera I, apabila keluarga tersebut dikategorikan sebagai keluarga miskin, yaitu keluarga yang dengan alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
  - b. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
  - c. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian
  - d. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah
  - e. Anak sakit atau PUS ingin berKB dibawa ke sarana kesehatan
3. Keluarga Sejahtera II, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Indikator keluarga sejahtera I
  - b. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
  - c. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging/telur/ikan
  - d. Setahun terakhir anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
  - e. Luas lantai rumah paling kurang  $8 M^2$  untuk tiap penghuni
  - f. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
  - g. Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap
  - h. Anggota keluarga umur 10-16 tahun bisa baca tulis latin
  - i. Anak umur 7-15 tahun bersekolah
  - j. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai kontrasepsi
4. Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang memenuhi indikator sebagai berikut:
- a. Indikator keluarga sejahtera II
  - b. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
  - c. Sebagian pendapatan keluarga ditabung

- d. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang satu kali dan dimanfaatkan untuk komunikasi
  - e. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
  - f. Keluarga berekreasi diluar rumah paling kurang sekali dalam enam bulan
  - g. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/radio/TV/majalah
  - h. Anggota keluarga mampu memanfaatkan transportasi setempat.
5. Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu dengan indikator sebagai berikut:
- a. Indikator keluarga sejahtera III
  - b. Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial
  - c. Ada anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan yayasan institusi masyarakat

Selain Bappenas dan BKKBN, Badan Pusat Statistik (BPS) juga memiliki standar ukur tersendiri dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam satu periode tertentu, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas bertujuan memperoleh informasi berupa kondisi ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh indikator kesejahteraan. Pada tahun 2016, terdapat tujuh indikator kesejahteraan yang diperoleh dari informasi Susenas. Tujuh indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan, dapat dilihat dari jumlah pendapatan dari pekerjaan utama, jumlah pendapatan dari pekerjaan sampingan, jumlah pendapatan anggota keluarga lainnya.
2. Tingkat pengeluaran, dapat dilihat dari pengeluaran rutin keluarga sehari-hari dan pengeluaran rutin keluarga perbulan.
3. Tingkat pendidikan, dapat dilihat dari pendidikan pra sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jalur pendidikan yang ditempuh (formal atau informal), kemampuan membaca dan menulis latin.



4. Tingkat kesehatan, dapat dilihat dari anggota keluarga menderita sakit selama sebulan terakhir, anggota keluarga berobat ke praktek dokter/bidan, puskesmas, atau rumah sakit terdekat, serta kepemilikan jaminan kesehatan.
5. Perumahan, dilihat dari status kepemilikan bangunan, luas lantai bangunan, jenis atap bangunan, jenis dinding bangunan, kepemilikan fasilitas tempat tinggal, MCK, akses air minum layak dan bersih.
6. Pemanfaatan teknologi dan informasi, dapat dilihat dari anggota keluarga memiliki/menguasai telepon seluler/*handphone*, dapat menggunakan komputer dan mengakses internet.
7. Lain-lain, meliputi anggota keluarga mampu melakukan perjalanan/bepergian, keluarga miskin mendapat bantuan sosial beras murah/raskin, anak mendapat Bantuan Siswa Miskin (BSM), anggota keluarga memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Desa Sungai Pinang Lagati merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Di kabupaten Ogan Ilir ini terdapat sebuah perusahaan perkebunan tebu yang terletak di daerah Cinta Manis yakni PT Perkebunan Nusantara VII. Perusahaan ini aktif memproduksi gula untuk memenuhi permintaan pasar. PT Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis membuka peluang besar bagi masyarakat disekitar wilayah Ogan Ilir khususnya pada saat musim tebang tebu. Tenaga kerja buruh banyak diserap dari berbagai daerah termasuk dari Desa Sungai Pinang Lagati. Dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu 1.999 jiwa (dalam buku monografi Desa Sungai Pinang Lagati, 2017), mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi sawah lebak yaitu sebanyak 978 jiwa, sisanya bekerja sebagai buruh tani, peternak, pedagang, tukang cukur, buruh bangunan, sopir, tukang ojek, dan sebanyak 856 jiwa penduduk di desa ini tidak bekerja/pengangguran.

Pada saat musim tebang tebu dimulai berkisar antara bulan maret hingga bulan november tiap tahunnya, sebagian besar masyarakat di desa ini ikut bekerja di lahan perkebunan tebu milik PTPN VII Cinta Manis dengan menjadi buruh musiman. Umumnya yang bekerja menjadi buruh musiman tersebut adalah para petani padi sawah lebak dan para pengangguran yang memang tidak mempunyai pekerjaan. Untuk petani sawah lebak, mereka bekerja sebagai buruh musiman

penebang tebu ketika mereka tidak sedang mengerjakan lahan pertaniannya atau sebelum musim panen padi. Jumlah buruh musiman yang bekerja di lahan perkebunan tebu milik PTPN VII Cinta Manis tersebut tidak tetap akan tetapi berdasarkan keterangan N (dalam wawancara pada Agustus 2017) salah satu mandor PTPN VII yang khusus bertugas dalam mengawasi pekerja/buruh dari Desa Sungai Pinang Lagati, tercatat sebanyak 40 orang yang bekerja sebagai buruh musiman. Sistem pengupahan dalam bekerja sebagai buruh musiman penebang tebu ini adalah mingguan. Mereka bekerja selama enam hari dalam seminggu yaitu mulai dari hari senin hingga sabtu. Jam kerjanya dimulai sejak pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Karena jarak rumah pekerja yang berada cukup jauh dari lahan tempat kerja mereka harus berangkat meninggalkan rumah sejak pukul 05.00 WIB agar tidak terlambat saat sampai di lahan perkebunan.

Penghasilan yang dapat diperoleh oleh tiap buruh dalam setiap mereka menerima upahnya tidak sama karena mereka diberi upah berdasarkan banyaknya jumlah tebaran atau jumlah ikat tebu yang mampu dikumpulkan. Berdasarkan informasi yang diungkapkan oleh N (dalam wawancara pada Agustus 2017) untuk satu ikat tebu yang sudah ditebang biasanya hanya dihargai Rp.1.100,- dimana dalam satu ikat tebu terdapat kurang lebih dua puluh batang tebu, namun jumlah ini tidak mutlak karena dalam satu ikat tebu tergantung dengan ukuran tebu, jika tebu yang ditebang berukuran besar jumlahnya bisa mencapai dua puluh batang per ikat, sedangkan jika ukuran tebu yang ditebang kecil maka jumlahnya dapat saja lebih dari dua puluh batang per ikatnya.

Sistem pengupahan dalam pekerjaan menebang tebu ini adalah upah dibayar berdasarkan banyaknya ikatan tebu yang dihasilkan. Oleh karena itu jika seorang buruh mampu menghasilkan banyak tebaran tebu maka ia akan memperoleh upah sesuai dengan harga yang telah ditentukan. Namun sebaliknya, jika buruh tersebut tidak mampu bekerja dengan cepat dan hanya menghasilkan sedikit tebu yang sudah ditebang maka ia akan menerima upah yang sedikit pula. Berdasarkan keterangan dari N (dalam wawancara pada Agustus 2017), biasanya rata-rata buruh dapat menghasilkan 30 ikat hingga 45 ikat tebu perhari yang pendapatannya dapat ditaksirkan sebesar Rp.33.000,- hingga Rp.49.500,- perhari.

Upah tersebut dibayar mingguan, yaitu jika mereka mulai bekerja pada hari senin, maka upah akan dibayar pada hari sabtu atau hari minggu. Namun demikian, tak jarang juga upah yang sudah rendah tersebut masih saja mendapat potongan-potongan tertentu dari atasan atau bahkan pembayarannya tidak dibayar penuh, misalnya upah untuk satu hari kerja belum bisa dibayarkan kepada buruh dengan alasan uang kompensasi yang minim. Jumlah upah tersebut jika di kalkulasikan dalam hitungan bulanan/upah perbulan maka akan mencapai Rp.792.000,- (tujuh ratus sembilan puluh dua ribu rupiah) hingga Rp. 1.188.000,- (satu juta seratus delapan puluh delapan ribu rupiah) dimana jumlah upah ini masih berada dibawah standar Upah Minimum Regional (UMR)/Upah Minimum Provisi Sumatera Selatan tahun 2017 yang berjumlah Rp.2.388.000,- (dua juta tiga ratus delapan puluh delapan ribu rupiah) dan UMK tahun 2017 yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Palembang seperti yang dilansir dalam portal berita *online* ([republika.co.id](http://republika.co.id), 21 november 2016) yakni sebesar Rp. 2.484.000,- (dua juta empat ratus delapan puluh empat ribu rupiah).

Dengan kondisi kerja dan penghasilan yang tidak pasti menyebabkan tingkat kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan keluarga buruh tidak bisa terjamin. Sedangkan tuntutan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari dalam keluarga, seperti kebutuhan pangan, perumahan, pemenuhan kesehatan keluarga, serta biaya pendidikan formal (sekolah) bagi anak-anaknya tidak bisa dihindari belum lagi dengan melambungnya harga sembako dan naiknya tarif dasar listrik menyebabkan buruh terkadang harus terlilit utang dengan pihak lain selama ia belum menerima upah kerjanya. Ketika upah hasil kerjanya selama seminggu telah ia dapatkan, sebagian dari upah tersebut digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya dan sisanya digunakan untuk membeli sembako.

Akan tetapi pengukuran tingkat kesejahteraan buruh musiman dalam hal ini tidak hanya diukur dengan melihat penghasilannya dari pekerjaannya sebagai buruh semata, namun juga dapat dilihat secara keseluruhan penghasilan yang mereka peroleh baik dari pekerjaan utama seperti pertanian ataupun dari berbagai penghasilan sampingan lainnya seperti yang diperoleh dari hasil perkebunan dan peternakan serta dana dari bantuan sosial pemerintah yang mereka terima. Jika mengacu pada indikator kesejahteraan menurut BPS tahun 2016, maka

kesejahteraan buruh musiman ini selain dilihat dari tingkat pendapatan yang mereka hasilkan dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, serta pendapatan dari anggota keluarga lainnya, juga diukur dengan melihat tingkat pengeluaran keluarga, baik pengeluaran rutin perbulan seperti biaya listrik, biaya makan dan keperluan sehari-hari lainnya, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, serta biaya tak terduga lainnya.

Tidak hanya tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran buruh yang dijadikan standar ukur dalam menakar kesejahteraan buruh musiman ini, akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat menggambarkan kesejahteraan buruh dan keluarganya, diantaranya yaitu dapat dilihat dari tingkat kesehatan anggota keluarganya, seberapa sering anggota keluarga menderita sakit, tempat berobat yang dipilih ketika sakit, serta kepemilikan jaminan sosial kesehatan anggota keluarga tersebut. Selanjutnya yaitu dilihat dari tingkat pendidikan, seperti pendidikan terakhir yang ditamatkan, serta kemampuan baca tulis dalam bahasa latin, bahasa Arab dan lain-lain.

Selanjutnya, kesejahteraan buruh ini juga dapat dilihat dari gambaran perumahan yang mereka tempati, seperti status kepemilikan bangunan, jenis atap rumah, jenis dinding rumah, kepemilikan MCK, serta akses air minum layak dan bersih. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menguasai teknologi dan informasi, seperti kemampuan dalam mengaplikasikan *handphone*, komputer, tablet, serta mampu mengakses internet. Dimensi terakhir yang digunakan dalam melihat tingkat kesejahteraan buruh musiman berdasarkan indikator BPS 2016 yaitu kepemilikan akan jaminan sosial, seperti jaminan sosial kesehatan, pendidikan, serta keluarga menerima bantuan sosial seperti bantuan beras miskin (*raskin*).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kesejahteraan buruh musiman serta mengukur seberapa besar pengaruh antara tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, kondisi perumahan, kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi serta indikator sosial lainnya terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir yang bekerja di

PTPN VII unit Cinta Manis dengan menggunakan alat ukur berupa tujuh indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik tahun 2016.

## 1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana kecenderungan pengaruh:
  - a. Tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?
  - b. Tingkat pengeluaran terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?
  - c. Tingkat Pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?
  - d. Tingkat Kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?
  - e. Perumahan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?
  - f. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?
  - g. Lain-lain (rumah tangga penerima bantuan sosial beras murah/raskin, anak mendapat Bantuan Siswa Miskin (BSM) disekolah, anggota keluarga memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)) terhadap tingkat

kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis gambaran tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kecenderungan pengaruh:
  - a. Tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.
  - b. Tingkat pengeluaran terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.
  - c. Tingkat Pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.
  - d. Tingkat Kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.
  - e. Perumahan terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.
  - f. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.
  - g. Lain-lain (rumah tangga penerima bantuan sosial beras murah/raskin, anak mendapat Bantuan Siswa Miskin (BSM) disekolah, anggota

keluarga memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)) terhadap tingkat kesejahteraan buruh musiman di Desa Sungai Pinang Lagati, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritik**

Manfaat teoritik penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai bahan informasi untuk penulisan-penulisan yang serupa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya sosiologi ekonomi dan sosiologi kependudukan yang terkait dengan kajian mengenai masalah kesejahteraan buruh musiman.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai evaluasi dinas ketenagakerjaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan buruh musiman.
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat kesejahteraan buruh musiman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Asiki, Zainal dkk.2008. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016*. Jakarta: BPS.
- Bintarto. 1989. *Inertaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Husni, Lalu. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Janie, Arum Nirmala Dyah. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
- Kuswanto, Agung. 2012. *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Semarang: Salemba Infotek.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Dalam Perspektif Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasikun. 2007. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. TiaraWacana.
- Republik Indonesia. 1997. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Kesejahteraan Buruh*. Sekretaris Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial*. Sekretaris Negara. Jakarta



- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Dasar 1945. Sekretaris Negara. Jakarta
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Urip. 2014. *Hukum Perumahan*. Prenada Media. Jakarta.
- Scott, J, C. 1976. *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES
- Singarimbun, Masri dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Soekartawi.1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungai Pinang. 2017. *Monografi Desa Sungai Pinang Lagati*. Tidak diterbitkan
- Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Usman, Husaini dan Punomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Yudhohusodo, S. 2001. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri

**Sumber web:**

- Agus, Dede. 2014. *Perkembangan Pengaturan Aminan Sosial Tenaga Kerja Dalam Rangka Perlindungan Hukum Buruh/Pekerja*. Fiat Justisian Jurnal Ilmu Hukum. VIII. (I). 53-68.
- Agustine, Michele dan I. G. K. Ariawan. 2013. *Pemberlakuan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Terhadap Kesejahteraan Pekerja/Buruh*. diakses tanggal 03 Agustus 2017.
- Anonim. 2016. *Upah Minimum Regional (UMR)/Upah Minimum Provisi Sumatera Selatan tahun 2017*. Republika.co.id, diakses pada 21 Agustus 2017

- Claudia, Muller. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Pengusaha dalam Mendirikan dan Mengembangkan Usahanya di Provinsi NAD*. Banda Aceh: Naskah Publikasi
- Danhartani, Eka Radiah, dan Usamah Hanafie. 2012. *Tingkat Kesejahteraan Buruh Tani Tanaman Pangan di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar*. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*. II. (III). 193-204. <http://www.portalgaruda.org>. diakses tanggal 03 Agustus 2017
- Elmanora, dkk. 2012. *Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. V. (I). 58-66. <Http://www.portalgaruda.org>. (diakses tanggal 21 Agustus 2017)
- Fahmi, Ali. 2006. *Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi*. *Jurnal Development* (89-121). <Http://www.portalgaruda.org>. (diakses tanggal 11 Februari 2018)
- Hidayat, Anwar. 2017. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Dengan Ms Excel*. <Http://www.statistikian.com/category/excel/amp>. (Diakses Tanggal 27 Desember 2017)
- Kanah, dkk. (2015). *Tingkat Kesejahteraan Buruh Sadap Karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang*. *Jurnal Pendidikan Geografi*. XV. II. 27-37. <http://www.portalgaruda.org>. diakses tanggal 03 Agustus 2017
- Laksono, Arif. 2016. *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang*.
- Lubis, Citra A.B.E. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Economia*, X. (Ii). 187-193
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Muna, Faizul. 2009. *Strategi Penyediaan Tempat Tinggal Bagi Buruh Industri di Kawasan Industri Bergas Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro. Tidak Diterbitkan.
- Munir. 2012. *Konsep dan Aplikasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Komputer dan Informasi*. Bandung: UPI. Naskah Publikasi
- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY. Tidak Diterbitkan

- Praja, D.N.A.H, dkk. 2015. *Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliore Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas*. Geodukasi. IV. (II). 70-75. <http://www.portalgaruda.org>. diakses tanggal 03 Agustus 2017
- Putra, Zahreza Fajar Setiara, dkk. 2014. *Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0*. JARKOM. II. (I). 174-184. <http://www.portalgaruda.org>. Diakses tanggal 03 September 2017
- Sawidack, M, dkk. 1985. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Transmigrasi di Delta Upang Sumatera Selatan*. Tesis. Bogor. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. [Http://www.portalgaruda.org](http://www.portalgaruda.org). (diakses tanggal 21 Agustus 2017)
- Sugiarto, Eddy. 2007. *Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi dan Pengukurannya*. Jurnal Eksekutif Volume IV, No II. [Http://Www.Portalgaruda.Org](http://Www.Portalgaruda.Org). Diakses Tanggal 18 April 2018
- Sugiharto, Eko. 2007. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. EPP. IV. (II). 32-36. [Http://www.portalgaruda.org](http://www.portalgaruda.org). Diakses tanggal 26 Juni 2017
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Naskah Akademik, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor
- Sutrisno, Luerentius B.R. 2015. *Jenis dan Kriteria Fasilitas Kesejahteraan Untuk Pekerja/Buruh Dalam Pasal 100 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Malang: tidak diterbitkan.
- Wahyuni, Ribut N.T. dan Anugerah K.M. 2016. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia. XI. (I). 15-28.
- Zalmi. 2015. *Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat*. E-Jurnal Apresiasi Ekonomi. III. (II). 101-105.